

**SAMBUTAN MENTERI AGAMA RI  
PADA ANNUAL CONFERENCE  
ON ISLAMIC STUDIES VIII  
TANGGAL 3 NOVEMBER 2008 DI PALEMBANG**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Yth. Gubernur Sumatera Selatan;  
Yth. Ketua DPRD Sumatera Selatan;  
Yth. Direktur Jendral Pendidikan Islam;  
Yth. Rektor UIN dan IAIN serta Ketua STAIN;  
Yth. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama;  
Dan Para undangan dari negara-negara ASEAN yang  
saya muliakan;**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Nikmat iman dan ilmu yang berfungsi sebagai pelita untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Salawat dan salam semoga senantiasa ditujukan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW selaku pembimbing dan suri tauladan bagi umatnya.

Malam ini kita memulai rangkaian kegiatan *Annual Conference on Islamic Studies* yang ke-8. Melalui forum ini akan dibicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan kajian Islam di negeri ini yang masih terus bergulat dengan berbagai permasalahan. Tema yang diangkat konferensi kali ini adalah “Penguatan Peran Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam Peningkatan Daya Saing Bangsa”. Karena itu, saya berharap bahwa dari sini muncul gagasan-gagasan penting tentang kajian Islam yang benar-benar meningkatkan daya saing bangsa, dan tidak memunculkan masalah, semisal konflik internal agama yang mungkin akan membuat bangsa ini terpecah-pecah dan tak mampu bersaing.

Kebebasan dalam melakukan pengkajian dan keterbukaan terhadap temuan-temuan baru tidak dapat dilepaskan dari kerja akademik, termasuk di dalamnya kajian Islam. Akan tetapi, haruslah selalu diingat bahwa kebebasan itu dibatasi oleh tanggungjawab; dalam hal ini tanggungjawab PTAI terhadap umat Islam di negeri ini. Hendaknya selalu diingat niat para pendahulu dalam membangun pendidikan tinggi Islam, yaitu: membekali lulusan pesantren dengan pengetahuan umum dan membekali lulusan Sekolah Menengah Umum dengan pengetahuan agama. Ini berarti, PTAI merupakan sarana untuk mempersiapkan generasi muda Islam dalam memasuki kehidupan modern agar tidak kehilangan arah dan tidak ketinggalan zaman. Hal ini merupakan titik tolak

dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran. *Annual Conference* ke-8 yang akan dibuka pada malam hari ini merupakan wujud dari pelaksanaan tugas penelitian dalam lingkungan PTAI.

### **Hadirin dan Hadirat yang saya hormati,**

Untuk apa penelitian dan kajian terhadap Islam dilakukan? Pertama-tama untuk meningkatkan pemahaman terhadap sasaran kajian, yakni Islam itu sendiri. Termasuk di dalamnya menggali nilai-nilai Islam dalam rangka meneguhkan kepribadian Muslim di tengah-tengah membanjirnya berbagai keyakinan, ideologi, aliran-aliran baru, gaya hidup dan sebagainya. Juga untuk menyumbangkan nilai-nilai itu dalam penataan tata kehidupan dunia yang lebih adil dan memberi ruang hidup bagi semua umat manusia.

Selanjutnya, pengkajian tentang keislaman juga bertujuan memperbaiki metode penyampaian pesan-pesan Islam, terutama dalam keadaan yang terus berubah. Masih banyak dari ajaran Islam yang memerlukan cara baru dalam penyampaiannya sehingga dapat dimengerti oleh orang yang mendengar atau membacanya. Cara-cara yang sekarang ada dan lazim digunakan orang kalah bersaing dengan cara-cara yang digunakan oleh pihak-pihak lain dalam menarik perhatian orang. Karena itulah cara-cara baru mesti ditemukan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada sebanyak-banyak manusia.

Selain itu, kajian Islam juga bertujuan menemukan jalan untuk mewujudkan cita-cita Islam terhadap orang-orang yang menganut ajarannya. Kalau dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa manusia semestinya mengikuti jalan Allah, jalan kehidupan yang diridloi-Nya, bagaimana kehidupan seperti itu diwujudkan dalam konteks Indonesia masa kini? Kalau dinyatakan dalam kitab itu bahwa umat Islam adalah kaum pilihan yang menjadi saksi bagi kaum-kaum lain, bagaimana mewujudkan itu dalam dunia yang di dalamnya kaum Muslim justru sedang terpuruk dalam keadaan serba ketinggalan, miskin, kurang dewasa dalam bertindak dan mudah digerakkan untuk melakukan hal-hal yang kurang terpuji?

Itulah antara lain tujuan pengkajian atas Islam. Karena itu, mestilah dijaga agar kajian Islam tidak justru membuat orang merendahkan Islam itu sendiri, membuat orang ragu akan kebenaran Islam dan membuat umatnya kehilangan keyakinan akan kemampuan ajaran Islam dalam menangani masalah yang dihadapi umat Islam.

### **Para hadirin dan peserta konferensi yang berbahagia,**

Saat ini terlihat adanya dua sikap ekstrim dalam pengamalan Islam. Di satu pihak, terdapat pengamalan yang didasari pemahaman yang sangat bebas terhadap Islam. Mungkin karena semangat besar untuk menyesuaikan Islam dengan perkembangan kehidupan dan pemikiran-pemikiran baru, tidak sedikit orang yang

menggambarkan banyak aspek dari ajaran Islam sebagai ketinggalan zaman dan harus ditinggalkan atau ditafsiri dengan penafsiran yang jauh dari apa yang lazim dalam Islam. Akibatnya orang tidak kenal lagi keislaman penafsiran seperti ini.

Di lain pihak, terdapat pengamalan yang didasarkan atas emosi keagamaan dan kepatuhan kepada pendapat tokoh yang dianggap memegang otoritas keagamaan. Pertimbangan penalaran pada pengamalan jenis ini tidak mendapatkan bagian yang cukup. Yang muncul kemudian dapat berupa tindakan-tindakan yang secara lahiriah menggunakan simbol-simbul Islam, tetapi membawa banyak hal yang bertentangan dengan seruan Islam sendiri. Sebagai misal dapat disebutkan tindakan pengrusakan yang dilakukan atas nama agama oleh perorangan atau organisasi yang tidak berwenang.

Perguruan Tinggi Agama Islam semestinya meluruskan kedua kecenderungan yang berseberangan ini. Caranya antara lain adalah menemukan rumusan ajaran Islam yang didasari pertimbangan nalar yang cukup, sehingga mampu meyakinkan nalar modern, dan dibangun di atas jati diri keislaman sehingga tidak menyimpang dari kebenaran. Dengan kata lain, kajian Islam mestilah memenuhi persyaratan akademik dan tidak keluar dari tradisi pengamalan Islam yang memancar dari kehidupan Rasulullah serta para pendahulu yang saleh.

Akhirnya, dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim *Annual Conference on Islamic Studies* ke-8 secara resmi dibuka. Selamat berkonferensi. Semoga Allah SWT selalu membimbing kita semua ke jalan yang diridloi-Nya.

*Waffaqonallahu waiyyakum.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, November 2008  
Menteri Agama RI,

Muhammad M. Basyuni